

**PROPAGANDA MEDIA MASSA  
PADA MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO DAN JUSUF KALA  
DALAM 100 HARI MASA KERJA PRESPEKTIF SIYASAH**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA  
STRATA SATU DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**MIFTAH FARIS**

**NIM: 11370062**

**PEMBIMBING:**

**Dr. Ahmad Patiroy, M.A**

**NIP: 196203271992031001**

**SIYASAH**

**FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2015**

## ABSTRAK

Indonesia dijalankan oleh pemerintah melalui lembaga eksekutif dan diawasi oleh rakyat melalui lembaga legislatif. Selain pengawasan melalui lembaga yang terstruktur, diluar itu terdapat media massa yang turut serta dalam proses jalannya suatu pemerintahan. Media massa dijadikan sarana sebagai penyalur informasi dari suatu lembaga pemerintahan kepada masyarakat luas. Media massa dapat dianggap sebagai sarana terpenting, karena media massa dapat langsung diterima oleh masyarakat. Hal ini menjadi menarik, ketika aktor politik dan media massa berkoalisi dalam menjalankan roda pemerintahan. Sehingga, rakyat sebagai salah satu penggerak roda pemerintahan menjadi terikat oleh kekuasaan pemerintah. Saat ini terjadi di Indonesia adalah aktor politik mulai berkoalisi dengan media massa. Kekuatan media massa dalam mengendalikan rakyat mulai disadari para aktor politik. Sehingga tujuan utama media massa sebagai penyalur informasi yang bersifat objektif dan adil menjadi tersamarkan oleh kepentingan-kepentingan aktor politik.

Setelah pemilu 2014, aktifitas politik di Indonesia dikuasai oleh dua Koalisi, yaitu KIH sebagai pemegang kekuasaan dalam pemerintahan dan KMP sebagai oposisi pemerintah. Kedua koalisi ini saling berafiliasi dengan pemilik media massa. KIH memiliki Media Grup yang dikuasai oleh Surya Paloh, sedangkan KMP memiliki VIVA grup yang dikuasai oleh Abu Rizal Bakrie. Kedua media massa ini digunakan sebagai alat propaganda dalam setiap komunikasi politik oleh masing-masing afiliasinya. Keterlibatan media massa dalam proses kegiatan politik di Indonesia memunculkan kegelisahan, dimana media massa yang seharusnya bersifat netral dan bersih dari kepentingan politik tidak lagi menjalankan fungsi sebagaimana mestinya.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat diskriptif analistik. Dengan pendekatan kualitatif menggunakan teori komunikasi politik dan prinsip-prinsip siyasah, membedah bentuk keterpihakan media massa kepada salah satu afiliasinya, dimana didalam prinsip-prinsip siyasah tersebut ada konsep keadilan, kesamarataan, perdamaian, dan sebagainya. Apakah praktek media massa politik tersebut sudah sejalan dengan prinsip-prinsip siyasah? Untuk mengetahuinya penelitian ini menggunakan analisis wacana dan etika komunikasi Islam prespektif siyasah.

Setelah melihat produk-produk berita dari media massa tersebut, dapat disimpulkan bahwa praktek propaganda yang dilakukan media massa tersebut jauh dari prinsip-prinsip siyasah. Terutama prinsip keadilan, perdamaian, dan persamaan. Karena media massa yang diharapkan menjadi sumber informasi yang independen telah tercampur oleh kepentingan politik. Sehingga, menimbulkan ketidak stabilan di masyarakat seperti demonstrasi anarki, penghardikan kepada pemimpin, dan rasa tidak percaya pada pemerintah menjadi tinggi.

**Kata Kunci:** propaganda, komunikasi politik, siyasah

**SURAT PERNYATAAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftah Faris  
NIM : 11370062  
Jurusan : Siyasah  
Fakultas : Syariah dan Hukum  
Judul Skripsi : Propaganda Media Massa Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo Dan Jusuf Kala Dalam 100 Hari Masa Kerja Prespektif Siyasah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Mei 2015



Miftah Faris  
Nim. 11370062



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Miftah Faris  
NIM : 11370062  
Judul Skripsi : Propaganda Media Massa Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo Dan Jusuf Kala Dalam 100 Hari Masa Kerja Prespektif Siyasah

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 3 Juni 2015

Pembimbing,

Dr. Ahmad Patiroy., M.A  
NIP. 196203271992031001



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/K.JS-SKR/PP.00.9/2040/2015

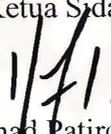
Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROPAGANDA MEDIA MASSA PADA MASA PEMERINTAHAN JOKO WIDODO DAN JUSUF KALA DALAM 100 HARI MASA KERJA PERSPEKTIF SIYASAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

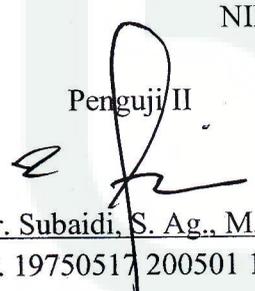
Nama : Miftah Faris  
NIM : 11370062  
Telah di Munaqasyahkan pada : 16 Juni 2015  
Nilai Munaqasyah : A (95)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Prodi Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

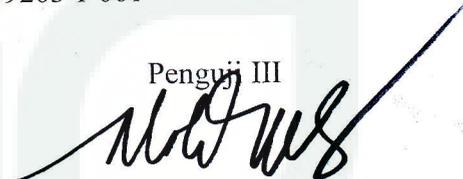
Tim Munaqasyah  
Ketua Sidang

  
Dr. Ahmad Patrioy, M. Ag.  
NIP. 19600327 199203 1 001

Penguji II

  
Dr. Subaidi, S. Ag., M.Si.  
NIP. 19750517 200501 1 004

Penguji III

  
Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700816 199703 1 002

Yogyakarta, 16 Juni 2015

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

  
Dr. H. Syarifuddin Muhammad Hanafi, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19670518 199703 1 003



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

RI No. 158/1987 dan No. 05436/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Huruf Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	tā'	T	Te
ث	sā	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	hā'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	dāl	D	De
ذ	zāl	Ẓ	Set (dengan titik di atas)
ر	zā'	R	Er

ز	zai	Z	Zet
س	sīn	S	Es
ش	syīn	Sy	Es dan ye
ص	sād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zā'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	qāf	Q	-
ك	kāf	K	-
ل	lām	L	-
م	mīm	M	-
ن	nūn	N	-

و	wāwu	W	-
هـ	hā	H	-
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	yā’	Y	-

### B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

أَحْمَدِيَّةٌ                      ditulis *Ahmadiyyah*

### C. Tā’ Marbūtah di Akhir Kata

1. Bila dimantika ditulis, kecuali untuk kata-kata arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

جَمَاعَةٌ                      ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh:

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ                      ditulis *karamātul-auliya’*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dhammah ditulis u.

### E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (-) hubung di atasnya

### F. Vokal-Vokal Rangkap

1. Fathah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis *Bainakum*

2. Fathah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

قَوْلٌ ditulis *Qaul*

### G. Vokal-Vokal Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ ditulis *A’antum*

مُؤَنَّثٌ ditulis *Mu’annaś*

### H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ ditulis *Al-Qur’ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L (el)-nya.

أَسْمَاءٌ ditulis *As-samā’*

الشَّمْسُ ditulis *Asy-syams*

### I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan EYD

## J. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُضِ      ditulis *Żawi al-furūd*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

أَهْلُ السُّنَّةِ      ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامِ      ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul-Islām*

*MOTTO*

DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH  
LAGI MAHA PENYAYANG

**TIDAK ADA SUATU APAPUN YANG TIDAK BISA DIKERJAKAN, YANG MEMBEDAKAN  
HANYALAH MAU ATAU TIDAK MAU**



## *Halaman Persembahan*

*Skripsi ini saya persembahkan dengan setulus hati kepada ayah dan ibu saya. Terimakasih atas pengorbanannya selama ini mencari nafkah dan mendidik dengan setulus hati. Terimakasih atas kasih sayangnya selama ini, sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan sarjana S1 dengan tepat waktu.*

*Dan untuk kakak saya Isna RA, dan seluruh keluarga, terimakasih atas dukungan dan do'anya.*

*Untuk teman-teman seperjuangan jurusan siyasah angkatan tahun 2011, terimakasih atas canda tawa dan ilmu yang mungkin tidak disengaja dapat tersalurkan dari perbincangan sehari-hari*

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن  
محمدًا رسول الله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah swt. Tuhan Semesta alam yang tak pernah lekang memberikan segala bentuk kenikmatan untuk semua makhluk-Nya. Semoga kita termasuk golongan yang senantiasa diberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat mencapai kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat. Puji syukur kehadiran Allah SWT penyusun panjatkan atas segala rahmat, nikmat, taufik dan 'inayah-Nya sehingga penyusun bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Propaganda Media Massa Pada Masa Pemerintahan Joko Widodo Dan Jusuf Kala Dalam 100 Hari Masa Kerja Prespektif Siyasa*" sebagai bagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., dan segenap keluarga dan para sahabatnya yang tak pernah mengenal lelah memperjuangkan agama Islam sehingga manusia dapat mengetahui jalan yang benar dan jalan yang batil.

Dengan segenap kerendahan hati, saya selaku penyusun mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, tenaga dan fikiran sehingga penyusunan skripsi tersebut berjalan dengan baik. Oleh karena itu tak lupa penulis menghaturkan rasa ta'zim dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasah Fakutas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Patiroy,.M.A., selaku pembimbing dan penguji I. Terima kasih atas Ilmu yang telah diberikan dan dengan sabar membimbing skripsi saya.
4. Bapak Sunaryo, selaku TU Jusrusan Siyasah Fakutas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Seluruh Civitas Akademika Fakutas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teman-teman satu jurusan siyasah angkatan 2011.

Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pecinta ilmu serta diterima sebagai amal kebaikan di sisi Allah. Amin ya Rabb al-alamin.

Yogyakarta, 25 Mei 2015

Penulis,

Miftah Faris

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	3
C. Tujuan danManfaatPenelitian .....	4
D. TelaahPustaka .....	5
E. KerangkaTeori.....	7
F. MetodePenelitian .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II: KOMUNIKASI POLITIK DAN PRINSIP-PRINSIP POLITIK</b>	
<b>ISLAM.....</b>	<b>16</b>
A. TeoriKomunikasiPolitik .....	16
1. UnsurKomunikasiPolitik.....	17
2. Pengertian danUnsur-Unsur Propaganda.....	20

B. Media Politik .....	26
1. Media MassaPraRevormasi.....	26
2. Peranan Media MasadalamKomunikasiPolitik .....	30
3. Kekuasaan Media Massa.....	32
C. Analisis Wacana ( <i>Discourse Analysis</i> ) .....	33
D. EtikaKomunikasiPolitikdalamIslam .....	34
E. Prinsip-PrinsipSiyasah .....	37

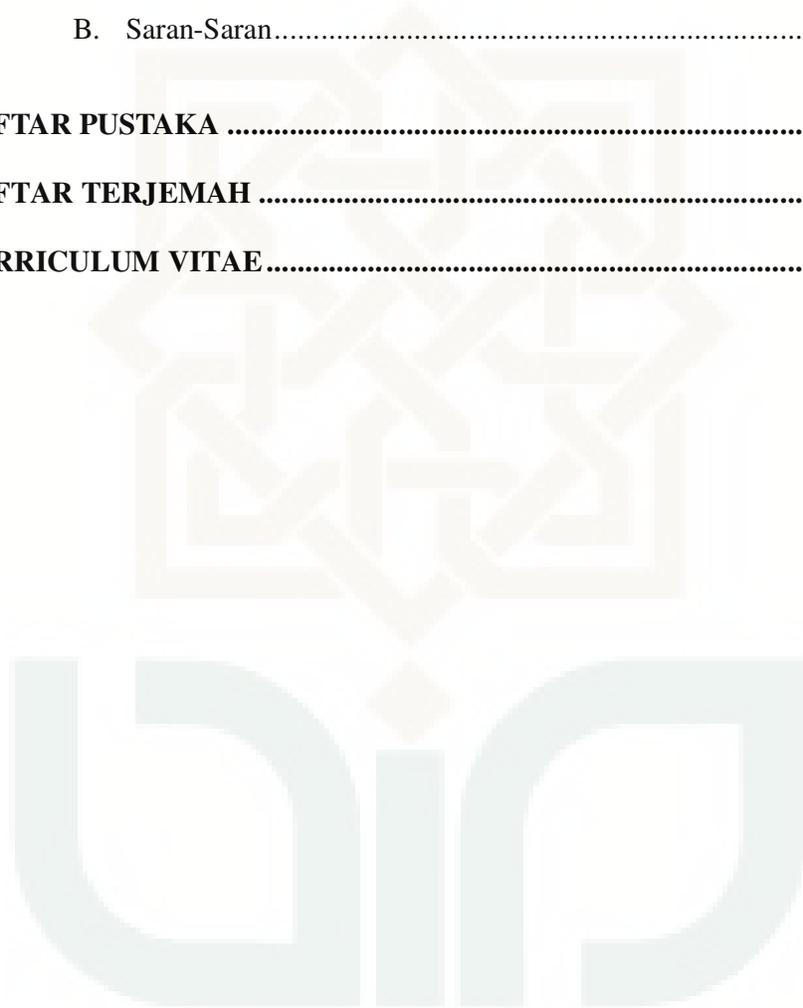
**BAB III : PROPAGANDA MEDIA MASSA DALAM KEBIJAKAN  
100 PERTAMA MASA KERJA JOKO WIDODO DAN  
JUSUF KALLA ..... 45**

A. Media Propagandis.....	45
B. Propaganda	Media
dalamKebijakanJokoWidododanJusufKalla.....	49
1. Media Indonesia Grup .....	52
2. Media Viva Grup.....	56
C. Dampak Propaganda dalamStabilitasMasyarakat.....	60

**BAB IV:PROPAGANDA MEDIA MASSA DALAM  
PERSPEKTIFSIYASAH ..... 63**

A. PertarunganWacanadanKonstruksiRealitas .....	63
B. PropagandaDalamPandanganFikihSiyasah .....	75
a. Pers Islam.....	77

b. Prinsip-Prinsip Dasar Siyasa dalam Menanggapi Media Politik .....	80
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>DAFTAR TERJEMAH .....</b>	<b>91</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>93</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media massa, berkaitan dengan jurnalistik dan komunikasi publik. Media massa berperan mendekatkan jarak antara situasi sosial di suatu daerah dengan masyarakat di daerah lain. Media massa berupa Majalah, Koran, Stasiun Tv, maupun siaran radio mampu menyampaikan pesan-pesan kepada jutaan orang sebagai pranata sosial<sup>1</sup>.

Media massa mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan belanda tepatnya pada tahun 1920. Media massa pertama hasil karya anak bangsa muncul pada tahun 1933 berupa siaran radio.<sup>2</sup> Media massa pada awalnya berguna untuk membantu memobilisasi masyarakat terutama pemuda dalam memperoleh kemerdekaan Indonesia terbukti dengan hadirnya bung Tomo (Sutomo) sebagai jurnalis yang membangkitkan semangat masyarakat melalui siaran radio. Orde baru mulai berkuasa pada awal tahun 1970-an. Pada masa itu, pers mengalami depolitisasi dan komersialisasi pers. Pada tahun 1973, Pemerintah Orde Baru mengeluarkan peraturan yang memaksa penggabungan partai-partai politik menjadi tiga partai, yaitu Golkar, PDI, dan PPP. Peraturan tersebut menghentikan hubungan partai-partai politik dan

---

<sup>1</sup> William L. Rivers, Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *Media Masa dan Masyarakat Moderen*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 18.

<sup>2</sup> News.Okezone.com, "82 Tahun SRV Radio Pengimbang Propaganda Belanda diakses pada tanggal 1 april 2015, pukul 13.30.

organisasi massa terhadap pers sehingga pers tidak lagi mendapat dana dari partai politik.<sup>3</sup>

Setelah reformasi terjadi, media massa tidak lagi mendapat penekanan dari pemerintah, media massa diberi kebebasan untuk mengkritisi pemerintah. Media massa diberi kebebasan mengungkap fakta-fakta sosial apapun selama tidak bersebrangan dengan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang. Namun sangat disayangkan kebebasan itu membuat media massa menjadi kebablasan, artinya adanya politisasi dalam media massa sehingga masyarakat mengalami dilema terhadap informasi-informasi yang beredar.

Di era pemerintahan Joko Widodo saat ini sangat jelas sekali terjadi pertarungan media massa yang saling mempengaruhi opini publik dalam menanggapi kebijakan pemerintah. Propaganda media massa yang dapat kita rasakan saat ini adalah yang dilakukan oleh kedua koalisi politik antara KMP dan KIH, yang mana kita telah ketahui bahwa KIH yang menduduki kursi pemerintahan sedangkan KMP menjadi oposisi pemerintahan. Kedua koalisi politik ini melakukan propaganda pada masyarakat, yang menarik adalah ketika kedua koalisi politik ini memiliki media masing-masing. Kedua koalisi politik ini masing-masing memiliki kerjasama dengan dua pemilik media masa nasional. KMP berafiliasi dengan Abu Rizal Bakrie yang merupakan pemegang saham tertinggi di PT. VIVA yang bergerak dibidang media massa. Kemudian

---

<sup>3</sup> Dodi Prasetya Azhari, "Sejarah Keberadaan dan Peranan Media di Tanah Air", <http://politik.kompasiana.com> 23 Juni 2012, akses 14 Desember 2014 pukul 07.51.

KIH berafiliasi dengan Surya Paloh yang diketahui juga penguasa Metro TV dan media lainnya.

Pemihakan pemberitaan media massa melalui pembentukan opini politik tertentu didasarkan oleh jumlah durasi, jumlah frekuensi serta kecenderungan obyek pemberitaan yang dirasakan seperti alat propaganda kandidat yang didukungnya. Hal ini terjadi karena media massa telah dikuasai oleh aktor politik yang berafiliasi dengan koalisi-koalisi politik, sehingga media massa tidak lagi menjadi media yang bertujuan untuk memberikan hiburan dan sumber informasi pada masyarakat tetapi juga menjadi alat untuk membentuk opini masyarakat sesuai dengan kehendak penguasa media tersebut.

Pembentukan opini masyarakat ini dapat disebut dengan propaganda. Maraknya terjadi propaganda oleh media massa membuat munculnya pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai etika komunikasi publik didalam Islam dan apakah politisasi media ini sejalan dengan prinsip-prinsip siyasah, dalam hal ini saya menggunakan prinsip-prinsip siyasah (fiqih siyasah) yang tercantum di dalam Al-Qur'an, serta etika komunikasi politik dalam Islam dimana didalam al-Qur'an dibahas mengenai berita dan komunikasi massa. Bagaimana konsep komunikasi massa tersebut dan bagaimana fiqih siyasah menanggapi propaganda tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Etika Komunikasi dan Fiqih Siyasah menanggapi propaganda media tersebut?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini akan membuka fakta keterpihakan media massa dalam proses perpolitikan di Indonesia, dengan menggunakan metode analisis wacana media dan mengkomparasikan antara teori propaganda dengan etika komunikasi massa dalam Islam dalam menganalisis data berdasarkan fakta pemberitaan oleh media massa.

Tujuan penelitian adalah untuk menilai apakah pemberitaan yang dilakukan oleh kedua media massa politik itu merupakan tindakan propaganda. Serta mengetahui bahwa perilaku politik kedua media massa tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip politik Islam (siyasah) dan etika komunikasi massa dalam Islam atau justru sebaliknya.

Melakukan kajian fenomenologis terhadap perilaku politik media massa, memiliki manfaat besar khususnya dalam menanggapi kebebasan pers dan media massa dalam mengambil fakta dalam memberitakan peristiwa politik berdasarkan motivasi internal maupun eksternal.

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Mengkaji perilaku politik media massa secara metodologis serta mengungkap motivasi media massa dalam memproduksi suatu berita, sehingga bermanfaat untuk memperkaya analisis terhadap perilaku politik media massa.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran komunikasi massa khususnya dalam bidang komunikasi politik.

- c. Mendeskripsikan tindakan propaganda aktor politik dengan memanfaatkan media massa dalam melancarkan strategi politiknya, dengan demikian akan memudahkan masyarakat untuk memahami fakta di balik berita yang penuh dengan kepentingan politik.
- d. Memberikan kontribusi pemikiran kepada pengamat komunikasi politik khususnya dalam menanggapi keikutsertaan media massa dalam mempengaruhi opini publik.

## 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis berhubungan dengan manfaat positif yang bersifat aktualisasi. Maka setelah melakukan kajian ini diharapkan adanya kebijakan yang mengatur perilaku politik media massa sehingga tidak mengikis hak-hak untuk mendapat informasi yang adil oleh masyarakat.

## D. Telaah Pustaka

1. Karya ilmiah yang ditulis oleh Ibnu Hamad yang berjudul *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa* yang menjelaskan bagaimana media massa turut membantu dalam membentuk konstruksi politik suatu Negara. Media massa berperan dalam membentuk opini publik dalam menyikapi peristiwa-peristiwa politik. Pada bab pertama buku ini media massa dianggap tidak dapat terpisah dari peristiwa politik. Hal ini terjadi karena adanya dua faktor pertama pada era sekarang ini politik berada dalam era

mediasi, sehingga peristiwa politik tidak bisa lepas dari media massa. Kedua, perilaku politik para aktor politik selalu bernilai berita penting meskipun itu bersifat rutin.<sup>4</sup> Konstruksi pemberitaan media massa dalam proses pemilu dibaca dalam sebuah kerangka teori yang metodologis.<sup>5</sup>

2. Karya ilmiah yang ditulis oleh Didik Badrudin mahasiswa fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang diajukan kepada fakultas sebagai tugas akhir atau skripsi, berjudul "*Peran media massa dalam kemenangan pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran pertama*". Menjelaskan tentang fungsi media massa sebagai alat untuk mensosialisasikan Pemilukada DKI Jakarta 2012 kepada masyarakat dan juga merupakan alat untuk meningkatkan popularitas, akseptabilitas serta elektabilitas kandidat.<sup>6</sup>
3. Karya ilmiah yang ditulis oleh Taufik Kamil mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "*Etika Komunikasi Massa dalam Al-Qur'an*" menjelaskan tentang bagaimana pandangan Islam mengenai komunikasi massa dimana

---

<sup>4</sup>Hamad, Ibnu. Konstruksi realitas politik dalam media massa: sebuah studi critical discourse analysis terhadap berita-berita politik. Yayasan Obor Indonesia, 2004.

<sup>5</sup>Lihat di dalam buku Konstruksi Realitas Politik Ibnu Hamad halaman 5 telah digambarkan kerangka teori secara metodologis.

<sup>6</sup> Didik Badrudin, "Peran Media Massa dalam Kemenangan Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran Pertama", *Skripsi* Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga 2014.

di dalam Al-Qur'an terdapat kata *qawl* yang artinya perkataan atau percakapan.<sup>7</sup>

## **E. Kerangka Teori**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berbentuk penelitian pustaka, dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Data yang diperoleh berdasarkan survey deskriptif terhadap fakta yang didapat berdasarkan pengamatan objek yang ditentukan, yaitu produk berita dari dua media massa politik, yaitu Media Indonesia dan VIVA. Adapun teori yang membantu dalam menganalisis data sebagai berikut:

### **1. Kekuasaan Media (Prespektif Ekonomi Politik)**

Perspektif untuk melihat bagaimana peran kekuasaan/pemilik media televisi, terhadap eksistensi perkembangan dunia pertelevisian dapat digunakan teori ekonomi politik. Teori ini berangkat dari pendekatan kritis yang muncul sebagai respon terhadap akselerasi kapitalisme. Teori ekonomi politik, secara umum sering digunakan untuk mendeskripsikan relasi antara sistem ekonomi, sistem politik, dan sistem komunikasi dalam struktur kapitalisme. Teori ini menjelaskan bahwa pasar dan ideology memiliki pengaruh besar terhadap penentuan content media. Perbedaan content media antara satu dengan lainnya tergantung

---

<sup>7</sup> Taufik Kamil, "Etika Komunikasi Massa dalam Al-Qur'an", *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2005.

pada kekuasaan pemilik media (modal) pada industry media yang bersangkutan.<sup>8</sup>

## 2. Analisis Teks Wacana

Model analisis yang dipakai Van Dijk dapat disebut dengan “kognisi sosial”. Istilah ini diadopsi dari pendekatan lapangan psikologi sosial, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Melalui berbagai karyanya, van dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat didayagunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkatan, yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya dalam tiga tingkatan.

- a. Struktur makro. Ini merupakan makna global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- b. Suprastruktur adalah kerangka suatu teks: bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- c. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proporsi, anak kalimat, parafase yang dipakai dan sebagainya.

## 3. Etika Komunikasi Islam

---

<sup>8</sup>Deliarnov, Mencakup Berbagai teori dan Konsep Yang Konprehensif Ekonomi Politik, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm 4-10.

Media massa berkaitan dengan komunikasi massa dimana informasi yang dibuat kemudian disebarluaskan melalui media dan diterima oleh seluruh masyarakat. Al-qur'an menjelaskan mengenai etika dalam berkomunikasi khususnya berkomunikasi dengan massa.

Al-Quran menyebutkan dalam surat Al-Hujurat ayat 6 yang artinya, "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."(QS.Al Hujurat : 6)

Ayat tersebut menunjukkan bagaimana sumber berita harus dilihat derajat kesahihannya, sebagaimana juga motifasi pemberitaan harus dilihat, untuk apa suatu informasi disampaikan. Untuk kebaikan atau untuk menciptakan kerusuhan, konstruktif atau destruktif sebagaimana diungkap dalam ayat 19 Q.S An-Nur yang artinya, *"Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui"*. Ayat 6 surah al-Hujurat mencerminkan sisi komunikasi dalam Islam. Ia berkaitan dengan narasumber, sikap pendengar, dan akibat kesalahan informasi. Ini berkaitan dengan teknis dan etis pemberitaan yang menjadi kajian

komunikasi massa. selanjutnya, ayat 19 Q.S An-Nur, sangat erat dengan motif dari suatu tindakan terutama berkaitan dengan informasi dan penyebarluasan informasi. Apa tujuan informasi, bagaimana dampaknya, kemudian bagaimana akuntabilitas metafisik dari pelaku media massa. ini juga cerminan bagaimana informasi bersifat sensasional dalam pandangan Islam<sup>9</sup>. Termasuk propaganda yang dilakukan oleh media massa politik.

#### 4. Politik Islam (Prinsip-Prinsip Ketatanegaraan Dalam Islam)

##### a. Prinsip al-Musawah dan al-ikha (Persamaan dan Persaudaraan)

Dalam sejarah kepemimpinan Nabi Muhammad SAW di Madinah, prinsip persamaan dan persaudaraan ini oleh nabi SAW dipraktekkan ketika ia menyusun piagam Madinah. Islam menganut prinsip persamaan dihadapan hukum dan penciptanya, yang menjadi pembedanya adalah kualitas ketaqwaan individu. Keberpihakan islam pada prinsip persaudaraan dan persamaan didasarkan pada tujuan yang hendak diraih yakni adanya pengakuan terhadap persaudaraan semesta dan saling menghargai diantara sesama umat manusia sehingga dapat tercipta kehidupan yang toleran dan damai.

##### b. Prinsip al-amanah (akuntabilitas)

---

<sup>9</sup> Tata Taufik, "Etika Komunikasi Islam", Bandung; Pustaka Setia, 2012, hlm 184-185.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, amanah merupakan amanah rakyat yang diberikan kepada seorang pemimpin untuk menjalankan roda pemerintah yang di dalamnya terkandung nilai-nilai kontrak sosial. Bagi pengembalian amanah harus mampu menjalankan titah rakyat sekaligus harus mampu menjadi pelayan rakyat dan wajib hukumnya untuk bersikap adil.

c. Prinsip as-Salam (perdamaian)

Islam sebagai agama rahmatan lilalamin mengedepankan prinsip perdamaian dalam segala aspek kehidupan sesuai dengan tujuan risalah yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW tersebut.

d. Prinsip at-Tasamuh (toleransi)

Sikap toleran merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap individu didalam kehidupan berbangsa dan bernegara, karena dalam suatu negara akan terdiri dari berbagai macam agama, suku, dan bangsa. Prinsip Toleransi berlaku universal, sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama warga negara bukan saja terhadap sesama orang islam, tetapi juga harus berlaku lintas agama dan suku.

e. Prinsip al-Huriyah (kebebasan)

Secara fitrah manusia sudah dibekali dengan daya intelektualitas dan kebebasan untuk memilih suatu keyakinan serta kebebasan untuk berpikir. Dalam islam prinsip kebebasan dalam

menentukan suatu keyakinan atau memeluk suatu agama mendapatkan perhatian dalam al-Qur'an seperti dalam surat Q>S al-Baqarah (2):256. Kebebasan dapat diperinci sebagai berikut:

1. Kebebasan berfikir
2. Kebebasan beragama
3. Kebebasan menyampaikan pendapat
4. Kebebasan menuntut ilmu
5. Prinsip at-Tasyawur/ as-Syura (musyawarah)

Prinsip musyawarah merupakan prinsip yang diajarkan oleh al-Qur'an dan nabi Muhammad yang dijadikan etika politik didalam kehidupan bernegara dan berbangsa yang menjadi media untuk mufakat apabila ada perselisihan pendapat.

f. Prinsip al-Adalah (keadilan, keseimbangan, dan moderasi)

Prinsip ini mengandung pengertian penegakan keadilan. Keadilan merupakan prinsip yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, baik di bidang hukum, ekonomi, politik, dan budaya. Karena sikap adil tersebut merupakan bagian dari pentingnya keberadaan suatu hukum dan menjadi etika politik.

g. Prinsip al-Tha'ah (ketaatan)

Ketaatan adalah suatu hal yang sangat penting bagi tegaknya sebuah pemerintahan yang baik dan teratur. Tanpa adanya kepatuhan dan ketaatan dari seluruh elemen masyarakat dan juga penyelenggara

negara, maka tidak akan terwujud negara dengan pemerintahan yang baik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini berupa penelitian pustaka yaitu penelitian yang dilakukan ditengah-tengah fenomena dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Dimana peristiwa tersebut merupakan rangkaian produk-produk berita stasiun TV yang menjadi objek penelitian.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan dan analisis dokumen tidak dituangkan dalam bentuk skala dan angka-angka.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian pustaka dengan pendekatan analisis struktur wacana dan etika komunikasi Islma. Karena dalam penelitian ini data yang didapat dengan cara pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi lalu dianalisis dan dikategorikan dalam kategori yang telah ditentukan sesuai dengan masalah yang dibahas.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh merupakan data sekunder dimana data tersebut dikumpulkan berdasarkan produk berita atau wacana yang telah disiarkan, ada beberapa tehnik dalam mengumpulkan data tersebut seperti observasi dan dokumentasi.

Pengumpulan data dengan metode observasi digunakan sebagai pengamatan fenomena yang terjadi atau yang ada dilapangan. Ini digunakan untuk memperoleh data tentang produk-produk berita media massa yang menjadi objek penelitian.

Kemudian dengan metode dokumentasi, yaitu memperoleh data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis mengenai struktur kepemilikan dan kekuasaan objek terhadap media tersebut serta mengetahui sejauh mana ia berkuasa terhadap produk-produk berita yang dihasilkan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian ini, pada Bab I menguraikan dan menjelaskan: Latarbelakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Ruang lingkup kajian, Telaah pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika pembahasan.

Kemudian pada Bab II akan dibahas secara mendalam mengenai propaganda dan politik media massa. Dengan mengambil 4 sub bab yaitu:

1. Sejarah Media Massa di Indonesia
2. Media Politik
3. Analisis Teks Media
4. Etika Komunikasi Islam

Bab III akan membahas tentang produk-produk wacana yang dilakukan oleh media massa politik Khususnya Metro TV dan TV One. Serta menjelaskan proses-proses konstruksi wacana yang dilakukan kedua stasiun TV tersebut.

Dengan mengambil 3 sub bab yaitu:

1. Metro TV VS TV One
2. Produk Berita Media Massa Politik

Bab IV akan menganalisis lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk konstruksi media terhadap suatu fakta dan juga membahas mengenai perbedaan antara konsep komunikasi massa dalam Islam dengan konsep barat. Dengan mengambil 2 sub bab yaitu:

1. Pertarungan Wacana dan Konstruksi Realitas
2. Propaganda dalam Pandangan Komunikasi Islam

Bab V adalah penutup terdiri dari kesimpulan dan sara-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan pada bab sebelumnya menunjukkan bahwa produk-produk media massa, khususnya media massa yang berafiliasi dengan pemerintah dan yang berafiliasi dengan oposisi pemerintah merupakan komunikasi yang bersifat propaganda. Produk-produk berita tersebut merupakan hasil dari konstruksi fakta-fakta atau realitas, yang dibumbui dengan kepentingan dari penguasa media. Wacana-wacana yang dimunculkan bersifat propaganda, sehingga pemirsa secara tidak langsung di ajak untuk menerima apa yang menjadi gagasan dari aktor politik tertentu.

Dengan melihat praktek-praktek media massa dalam menyajikan berita-berita khususnya perihal perpolitikan yang sedang terjadi, menunjukkan bahwa media massa politik sebagai pelaku komunikasi politik lebih condong menerapkan konsep *western* dari pada konsep Islam. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan yang telah dibuat oleh pakar komunikasi Islam Dilnawaz A. Siddiqui. Dimana media Islam lebih bersifat *amar ma'ruf* dan menjunjung tinggi kebenaran.

Perilaku politik media massa ini jauh dari prinsip-prinsip fiqih siyasah yang menjunjung tinggi *al-Musawah* dan *al-ikha* (Persamaan dan Persaudaraan), *as-Salam* (perdamaian), *at-Tasamuh* (toleransi), *al-Huriyah*

(kebebasan), *at-Tasyawur/ as-Syura* (musyawarah), *al-Adalah* (keadilan, keseimbangan, dan moderasi), *al-Tha'ah* (ketaatan). Karena berdasarkan realitasnya, kekacauan ini berawal dari propaganda yang dilakukan oleh media massa. Pada dasarnya propaganda dilakukan atas dasar kepentingan yang berlawanan dari propagandis. Sehingga seringkali dampak dari propaganda tersebut menjurus pada kekacauan. Oleh sebab itu prinsip keadilan dan keseimbangan tidak terdapat didalam propaganda ini.

Media massa seharusnya menjadi sumber informasi bagi masyarakat, dan bersifat netral. Memberitakan berdasarkan fakta, dalam artian fakta yang tidak dikonstruksi berdasarkan kepentingan. Sehingga prinsip keadilan dan kesamarataan dapat terwujud didalamnya.

Pandangan etika komunikasi Islam terhadap praktek komunikasi politik yang dilakukan oleh media massa di Indonesia jauh dari konsep komunikasi Islam. Media massa di Indonesia lebih mementingkan profit dan mengesampingkan amar ma'ruf. Media massa di Indonesia khususnya media massa politik digunakan untuk menjatuhkan lawan politik, mempengaruhi masyarakat untuk menilai kekurangan dari lawan politik.

Media massa politik memunculkan wacana-wacana yang dapat meningkatkan elektabilitasnya dan memperoleh banyak simpatisan, dan memunculkan wacana-wacana yang bermakna negatif dari lawan politik. Dengan melihat hal-hal tersebut konsep media massa di Indonesia jauh dari Etika komunikasi dalam Islam.

## **B. Saran**

Penelitian ini bersifat penelitian pustaka, dimana penelitian ini fokus hanya pada produk-produk berita yang bersifat propaganda. Produk berita yang bersifat tekstual ini dianalisis menggunakan analisis wacana model Van Dijk. Model tersebut ditujukan untuk menunjukkan bentuk-bentuk konstruksi realitas dengan menggunakan berbagai macam strategi, termasuk strategi perubahan bahasa. Setelah itu analisis dilanjutkan pada perbandingan antara konsep komunikasi Islam dengan komunikasi propaganda media massa politik di Indonesia. Sehingga mendapat kesimpulan seperti diatas.

Penelitian ini masih belum sempurna, atau dengan kata lain masih ada hal yang perlu di teliti lebih lanjut pada tema ini. Tema propaganda media massa ini berkaitan langsung dengan masyarakat sehingga pengaruhnya terhadap masyarakat perlu diketahui. Sejauh mana propaganda ini berpengaruh didalam masyarakat.

Penelitian ini belum menemukan adanya proses pengawasan dalam prespektif fiqih siyasah. Untuk selanjutnya dapat diteliti lebih lanjut tentang proses pengawasan kepada pemerintah dalam prespektif fiqih siyasah, sehingga propaganda yang dilakukan oleh media massa dapat dianggap menjadi suatu yang bermanfaat untuk mengawasi jalannya pemerintahan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an dan Hadist

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: CV Toha Putra, 1998.

Dahlan, Zaini, *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, cet. Ke-6 Yogyakarta: UII Press, 2007.

### Buku

Ardial, *Komunikasi Politik*, Jakarta: Indeks, 2010.

Arifin, Anwar, *Komunikasi Politik (Paradigma, Teori, tujuan, Strategi dan Komunikasi Politik di Indonesia)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Badara, Aris, *Analisis Wacana (Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Wacana Media)*, Jakarta: Kencana, 2014.

Djazuli, Ahmad, *Fiqih Siyasah (Implementasi Kemaslahatan Umat dalam Rambu-Rambu Syari'ah)*, Jakarta: Kencana, 2007.

Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* Yogyakarta; LKIS, 2001

Hamad, Ibnu, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, Jakarta; Granit, 2004, hlm 7

Junaedi, Fajar, *Komunikasi Politik (Teori, Aplikasi, dan Strategi di Indonesia)*, Yogyakarta: Buku Litera, 2013.

Kangara, Hafied, *Komunikasi Politik (Konsep, Teori, dan Strategi)*, Jakarta: Raja Grafindo, 2009.

M. Muzaki, *Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Gama Press.

Muhtadi, Asep Saeful, *Komunikasi Politik Indonesia (Dinamika Islam Politik Pasca Orde Baru)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm 51.

- Nimmo, Dan, *Komunikasi Politik (Khalayak dan Efek)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pulungan, Suyuthi, *Fiqih Siyasah (Ajaran Sejarah dan Pemikiran)*, Jakarta: Raja Grafindo, 1994.
- Santoso, Sastropetro, *Propaganda Salah Satu Bentuk Komunikasi Massa*, Bandung: Alumni, 1998.
- Serevin, Werner J., James W. Tankard, *Teori Komunikasi (Sejarah, Metode, dan Terapan di Dalam Media Masa)*, (Jakarta: Kencana, 2005).
- Shoelhi Mohammad, *Propaganda dalam Komunikasi Internasional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media (Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing)*, Bandung; Remaja Rosdakarya, 2012.
- Soemarno AP, *Komunikasi Politik*, Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.
- Syaikh Muhammad bin Umar bin Salim Bazamul, Syaikh Fawaz bin Yahya Al-Ghaslan, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar terhadap Pemerintah*, Yogyakarta: Maktabah Al-Hanif, 2009.
- Taufik, Tata, *Etika Komunikasi Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Titscher, Stefan, dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2009.
- Wahhab Khalaf, Abdul, *Politik Hukum Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Wulandari, Retno, *Media Darling Ala Jokowi (Menjadi Sosok Yang Disukai Media)*, Gramedia: Jakarta 2014.

### **Internet**

- <http://www.partainasdem.org>, "Sejarah Partai Nasdem", diakses pada tanggal 16 april pukul 09.15.
- News.Okezone.com, "82 Tahun SRV Radio Pengimbang Propaganda Belanda diakses pada tanggal 1 april 2015, pukul 13.30.

Radito Wicaksono, “Ardi Bakrie Gaya Si Bungsu di Puncak TV One”, September 24, 2013, swa.co.id, diakses pada tanggal 14 April 2015 pukul 19.06.

Somya Samita, “Biografi Surya Paloh”, merdeka.com, akses 14 April 2015 pukul 08.17.

Tempo.com, “Kehidupan Beragama di Korea Utara” diakses tanggal 1 april 2015 pukul 15.30.

VIVA.co.id, “Tentang Kami (Profil VIVA.co.id)” diakses 30 April 2015 pukul 13.32.

Wikipedia, “Nederlandsch-Indische Radio Omroep Maatschappij”, di akses pada tanggal 1 April, pukul 13.40.

Wikipedia.org, Nasional Demokrat (Indonesia), diakses pada tanggal 16 april pukul 09.11.

#### **Lain-lain**

Film Dokumentasi dari National Geographic Chanel, “Inside North Korea”, 2015.

### DAFTAR TERJEMAHAN

No	HALAMAN	BAB	FN	TERJEMAHAN
1	31	II	20	Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tidakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun
2	32	II	21	Pergilah kamu berdua pada Fir'aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut. Mudah-mudahan ia ingat atau takut.
3	32	II	22	Dan hendaklah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka (hendaklah) mereka takut. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat
4	35	II	25	Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat
5	35	II	26	Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.
6	35	II	27	Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.
7	36	II	29	Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.
8	38	II	31	Jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu maka kembalikan ia kepada Allah dan Rasul.
9	38	II	32	Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada

				kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung
<b>10</b>	<b>38</b>	<b>II</b>	<b>33</b>	“demi massa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran”
<b>11</b>	<b>40</b>	<b>II</b>	<b>35</b>	Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena berlaku adil itu lebih dekat kepada takwa.
<b>12</b>	<b>40</b>	<b>II</b>	<b>36</b>	Wahai orang-orang yang beriman jadilah kamu orang-orang yang menegakkan keadilan, menjadi saksi bagi Allah walaupun terhadap dirimu sendiri, terhadap ibu bapakmu, atau terhadap kaum kerabatmu.
<b>13</b>	<b>74</b>	<b>IV</b>	<b>11</b>	Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.”(QS.Al Hujurat : 6)
<b>14</b>	<b>75</b>	<b>IV</b>		Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar dikalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

## CURRICULUM VITAE

Nama : Miftah Faris  
Tempat/Tgl. Lahir : Grobogan, 27 Januari 1993  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Kaliurang Km 12,5 Candi Dukuh RT 003/ RW 003,  
Kelurahan Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten  
Sleman, DI Yogyakarta.  
CP : 085228380500  
Ayah : Yos Sutiyoso  
Ibu : Sumarlin  
Saudara : Isna Rifa'atul Azizah

### Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Sardonoarjo 1, Ngaglik Sleman, Lulus 2005
2. SMPN 3 Ngaglik, Sleman, Lulus 2008
3. MAN 1 Yogyakarta, lulus 2011
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011-sekarang